

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa yaitu kondisi dinamis dari rentang sehat jiwa hingga gangguan jiwa. Jenis gangguan jiwa yang dapat ditemukan di masyarakat yaitu gangguan jiwa ringan contohnya adalah gangguan mental emosional dan gangguan jiwa berat salah satunya adalah skizofrenia (Pardede, Keliat, and Wardhani 2015).

Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi terganggunya fungsi mental, emosi, pikiran, kemauan, perilaku psikomotorik dan verbal, yang menjadi kelompok gejala klinis yang disertai oleh penderita dan mengakibatkan terganggunya fungsi humanistik individu. Gangguan Jiwa dikarakteristikan sebagai respon maladaptif diri terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan pikiran, perasaan, tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma setempat dan kultural sehingga mengganggu fungsi sosial, kerja dan fisik individu yang biasa disebut dengan skizofrenia (Pardede et al. 2015).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 orang. Penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Bali dan DI Yogyakarta dengan masing-masing 11,1 dan 10,4 per 1.000 orang yang mengidap skizofrenia/psikosis. Secara umum, hasil riset riskesdas 2018 juga menyebutkan sebanyak 84,9% pengidap skizofrenia/psikosis di Indonesia telah berobat.

Namun, yang meminum obat tidak rutin lebih rendah sedikit daripada yang meminum obat secara rutin. Tercatat sebanyak 48,9% penderita psikosis tidak meminum obat secara rutin dan 51,1% meminum secara rutin. Sebanyak 36,1% penderita yang tidak rutin minum obat dalam satu bulan terakhir beralasan merasa sudah sehat. Sebanyak 33,7% penderita tidak rutin berobat dan 23,6% tidak mampu membeli obat secara rutin. Selain itu, terdapat masalah lain di mana pengidap skizofrenia/psikosis dipasung oleh keluarganya. Proporsi yang pengidap skizofrenia/psikosis yang dipasung sebanyak 14% (Kemenkes RI 2018).

Skizofrenia merupakan penyakit kronis, parah, dan, melumpuhkan, gangguan otak yang menandai dengan pikiran kacau, waham, delusi, halusinasi, dan perilaku aneh atau ketatomik (Sugiarto 2016) . Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, dan 20 juta orang mengalami skizofrenia.

Permasalahan kesehatan jiwa di Indonesia berkaitan dengan tingginya prevelensi gangguan jiwa. Saat ini prevelensi gangguan jiwa di Indonesia kurang lebih 1 dari 5 penduduk, yang berarti sekitar 20% penduduk Indonesia mempunyai penyakit skizofrenia. (KEMENKES,2021) Provinsi Sumatra Barat berada pada urutan ke 4 dengan nilai 9,1% dari total penduduk indonesia (Sahputra, 2021).

Data dari rekam medis Rumah Sakit Jiwa Prof Hb. Sanin Padang dari 19 Kabupaten Provinsi Sumatera Barat Jumlah penderita gangguan jiwa pada tahun 2022 sebanyak 7.204 jiwa, menurun menjadi 6.810 jiwa pada tahun 2023, Kategori diagnosis pertama adalah halusinasi (5.842 orang), kedua perilaku

kekerasan (676 orang), ketiga risiko bunuh diri (191 orang), keempat waham (78 orang), dan kelima isolasi sosial (11 orang), yang keenam Harga diri rendah (10 orang), dan ketujuh adalah Defisit perawatan diri (2 Orang).

Di Rumah Sakit Jiwa Prof Hb. Saanin Padang memiliki beberapa ruangan seperti, ruang Merpati, Flamboyan, Melati, Cendrawasih, Anggrek, Teratai, Nuri, Anrem dan Mawar. Data harga diri rendah ditiap ruangan selama 3 bulan terakhir adalah diruangan Melati berjumlah 5 Orang, diruangan Teratai berjumlah 2 Orang, diruangan Nuri berjumlah 3 Orang. Berdasarkan data tersebut jumlah pasien harga diri rendah terbanyak berada pada ruangan Melati yaitu sebanyak 5 orang.

Harga diri rendah adalah suatu kesedihan atau perasaan duka berkepanjangan. Harga diri rendah merupakan emosi normal manusia, tapi secara klinis dapat bermakna patologik apabila mengganggu perilaku sehari – hari, menjadi pervasif dan muncul bersama penyakit lain. Harga diri rendah terkait dengan hubungan interpersonal yang buruk dan beresiko mengalami depresi dan skizofrenia (Wijayati et al. 2020).

Menurut (W.Stuart 2015) faktor individu, orang tua, sosial, dan peran pengganti adalah faktor tambahan yang mempengaruhi harga diri rendah. Proses pembentukan harga diri seseorang dipengaruhi oleh variabel individu. Penampilan fisik dan karakteristik seseorang juga memengaruhi pembentukan harga diri mereka; teman sebaya dan lingkungan mereka dapat memengaruhi kepribadian, kebiasaan, bahkan identitas diri seseorang; kebiasaan ikut-ikutan dan keinginan untuk menjadi seperti teman juga memengaruhi harga diri (Febristi 2021).

Sementara itu, orang-orang yang paling dekat dengan seseorang, terutama orang tua mereka, dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Dampak pada seseorang yang mengalami harga diri rendah yaitu tingkat kecemasan yang tinggi, pola makan yang terganggu, tekanan emosional yang tinggi, sering stress, gangguan panik, dan bahkan terkadang penggunaan zat berbahaya (Moni Kuntari and Sri Nyumirah 2020).

Dalam mengatasi masalah gangguan interaksi pada pasien gangguan jiwa khususnya pasien harga diri rendah dapat dilakukan upaya-upaya tindakan keperawatan bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan jiwa dengan harga diri rendah dalam upaya meningkatkan harga diri dengan terapi aktivitas kelompok. Pasien yang mengalami gangguan konsep diri: harga diri rendah harus diberikan terapi non farmakologis agar pasien mampu berinteraksi dengan orang lain seperti, terapi generalis (Strategi pelaksanaan 1-4) yang diberikan melalui asuhan keperawatan jiwa (Sihombing et al. 2020).

Peran perawat dalam melakukan penanganan gangguan jiwa di Rumah Sakit yaitu melakukan penerapan standart Asuhan Keperawatan, terapi aktivitas kelompok dan menerapkan kepada keluarga dalam merawat pasien. Standart asuhan keperawatan mencakup penerapan strategi pelaksanaan. Strategi pelaksanaan merupakan penerapan standar asuhan keperawatan terjadwal yang diterapkan pada pasien yang bertujuan untuk menangani masalah keperawatan jiwa yang sedang ditangani (Moni Kuntari and Sri Nyumirah 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia 2023), dengan judul Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Utama Gangguan Konsep Diri: Harga

Diri Rendah, intervensi yang dilakukan dengan memberikan sp 1 – 4 harga diri rendah dan sp 1 defisit perawatan diri. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti telah melakukan tindakan keperawatan seperti memantau pasien, mengajarkan sp 1-4 HDR dan sp 1 DPD, dan klien sudah mampu untuk melakukan sp 1 dan 2 harga diri rendah dan defisit perawatan diri klien sudah mampu untuk melakukan sp 1 namun sp selanjutnya akan di lanjutkan di rumah karna klien pulang.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 februari 2024 di ruangan Melati Rumah Sakit Prof. Hb. Saanin Padang terdapat 5 orang harga diri rendah dan 3 pasien sudah bisa menerapkan sp 1-4 HDR yang telah diajarkan, dan terdapat 2 pasien yang masih susah di ajak komunikasi, setiap di ajak komunikasi pasien selalu menghindar, lebih banyak menunduk, dan tidak berani menatap lawan bicara. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, perawat yang dinas di ruangan melakukan tindakan keperawatan seperti memantau pasien, mengajarkan SP, memberikan klien obat, dan melakukan pendokumentasian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “ Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. E dengan Harga Diri Rendah di Ruangan Melati Rumah Sakit Prof. Hb. Saanin Padang Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah bagian cara menerapkan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. E dengan Harga Diri Rendah Di Ruangan Melati Rumah Sakit Prof. Hb. Saanin Padang Tahun 2024.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu menerapkan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. E Dengan Harga Diri Rendah Di Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin Padang Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mampu memahami konsep Harga Diri rendah.
- b. Mampu memahami konsep Asuhan Keperawatan Jiwa.
- c. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan Pada Ny. E dengan Harga Diri Rendah Di Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin Padang Tahun 2024.
- d. Mampu merumuskan Diagnosa Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. E dengan Harga Diri Rendah Di Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin Padang Tahun 2024.
- e. Mampu menyusun intervensi asuhan keperawatan jiwa pada Ny. E dengan Harga Diri Rendah Di Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin Padang Tahun 2024.

- f. Mampu melakukan implementasi asuhan keperawatan jiwa pada Ny. E dengan Harga Diri Rendah Di Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin Padang Tahun 2024.
- g. Mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan jiwa pada Ny.E dengan Harga Diri Rendah Di Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin Padang Tahun 2024.
- h. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan jiwa pada Ny. E dengan Harga Diri Rendah Di Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin Padang Tahun 2024.
- i. Mampu menganalisa asuhan keperawatan jiwa pada Ny. E dengan Harga Diri Rendah Di Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin Padang Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data temuan dan sebagai aplikasi ilmu metode penelitian serta memperluas wawasan dibidan penelitian.

1.4.2 Bagi perawat di Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin Padang

Diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan informasi tambahan bagi petugas perawat kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Prof Hb. Saanin Padang dalam menerapkan stategi pelaksanaan yang sistematis dan

bermanfaat bagi pasien dengan Harga Diri Rendah serta dapat meningkatkan mutu pelayanan dan profesionalitas khususnya dalam Harga Diri Rendah.

1.4.3 Bagi institusi kesehatan

Diharapkan dapat memberikan referensi baru untuk dikembangkan sebagai ilmu dan menambah wawasan pengetahuan serta pemahaman dalam penerapan asuhan keperawatan jiwa dengan Harga Diri Rendah.

1.4.4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain dan dapat digunakan sebagai dasar untuk peneliti berikutnya.

1.4.5 Bagi ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada satu pasien jiwa dengan Harga Diri Rendah di ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Prof. Hb. Saanin Padang yang dilakukan pada bulan April.